

STRATEGI PUBLIC SPEAKING MENJADI KOMUNIKATOR HANDAL PADA PENGELOLA TPQ BAITURRAHMAH

PUBLIC SPEAKING STRATEGIES TO BECOME A RELIABLE COMMUNICATOR IN THE MANAGER OF TPQ BAITURRAHMAH

Pramelani^{1*}, Muherni Asri Utami¹, Taqwa Sejati¹

¹⁾ Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika

*Email korespondensi: pramelani.pli@bsi.ac.id

Abstract

Communication is a process that is able to explain who the actors are, what the message is, what channels are used and to whom the message is delivered. Then one type of communication we know is public communication, one example of public communication or also often called public speaking. In the discipline of communication, public speaking is one of the studies. Why do you need to study and know public speaking? Because public speaking is the art of speaking. This Community Service activity was carried out at TPQ Baiturrahmah. As for the content of this Community Service seminar, the theme is Public Speaking Strategy to become a reliable communicator for the management of TPQ Baiturrahmah. This theme was taken to see that public abilities and skills are still not possessed by ordinary people who do not have the opportunity to study formally in an educational environment. The results of holding the Community Service seminar are a form of activity for lecturers carrying out one of the academic responsibilities of higher education to the management of TPQ Baiturrahmah. It is hoped that they will be able to contribute regarding their skills in carrying out public communication. The service method consists of various kinds of preparation before activities, implementation of activities to evaluation activities. The results obtained from this activity provide participant and partner satisfaction where not only knowledge but also public speaking skills are gained.

Keywords: *Public Speaking, Communicator, Communication, TPQ, Community Service*

Abstrak

Komunikasi adalah sebuah proses yang mampu menjelaskan aktornya siapa, pesannya apa, menggunakan saluran apa, serta kepada siapa pesan tersebut disampaikan. Kemudian salah satu tipe komunikasi kita kenal komunikasi publik, salah satu contoh dari komunikasi publik atau juga sering disebut *public speaking*. Dalam disiplin ilmu komunikasi, *public speaking* merupakan salah satu kajiannya. Kenapa perlu mempelajari dan mengetahui *public speaking*? Karena *public speaking* adalah seni dalam berbicara. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di TPQ Baiturrahmah. Adapun isi dari kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini seminar, mengambil tema Strategi *Public Speaking* menjadi komunikator handal pada pengelola TPQ Baiturrahmah. Tema ini diambil, melihat kemampuan dan kecakapan didepan umum masih belum dimiliki oleh masyarakat yang secara awam tidak berkesempatan mempelajari secara formal pada lingkungan Pendidikan. Hasil dari diadakannya seminar Pengabdian Masyarakat adalah bentuk kegiatan para dosen menjalankan salah satu tanggung jawab akademis perguruan tinggi kepada pihak pengelola TPQ Baiturrahmah diharapkan mampu memberikan kontribusi terkait kecakapan dalam melakukan komunikasi publik. Metode pengabdian terdiri dari kesiapan berbagai macam sebelum kegiatan, pelaksanaan kegiatan sampai kegiatan evaluasi. Hasil yang didapat dari kegiatan ini memberikan kepuasan peserta dan mitra dimana selain ilmu tetapi juga keterampilan *public speaking* diperoleh.

Kata Kunci: *Public Speaking, Komunikator, Komunikasi, TPQ, Pengabdian Masyarakat*



Copyright © 2023 **Pramelani, Muherni Asri Utami, Taqwa Sejati**



PENDAHULUAN

Kehadiran Komunikasi dalam kehidupan di dalam masyarakat penting, karena komunikasi adalah fundamental. Menurut Paul Walzlawick et al (1967) menyebutkan bahwa manusia dalam kehidupannya selalu berkomunikasi sebab segala aktivitas apapun dari pagi sampai malam hari selalu berkomunikasi. Salah satu definisi komunikasi yang dikatakan oleh Harold D. Lawell merupakan komunikasi yang dianggap sebagai proses dari siapa, apa pesannya, medianya apa, serta kepada siapa pesan itu disampaikan (Nurudin, 2019).

Komunikasi juga sebagai dasar wawasan pemahaman yang multidimensi dalam mengkaji ilmu komunikasi. Jika selama ini pemahaman kita terbatas pada komunikasi adalah aktivitas berkomunikasi dari antar individu ke individu yang lain, ternyata beragam komunikasi serta multidimensi kajiannya. Sebagai sebuah disiplin ilmu, komunikasi berkembang dengan pesat, hingga beragam kajian dari ilmu komunikasi ini. Salah satu kajian dari ilmu komunikasi ini adalah komunikasi publik, yang juga sering disebut *public speaking* atau komunikasi khalayak, praktik komunikasi publik ini sangat membantu yang mana sebagai penyampai pesan kepada masyarakat atau *audience*. Pendapat Judy Pearson dan Paul Nelson menjelaskan tentang bicara publik atau *public speaking* yang prosesnya yakni pesan dapat menimbulkan kesamaan makna dalam situasi di mana sumber mentransmisikan pesan ke beberapa penerima yang dituju lalu diberikan umpan balik dalam bentuk pesan baik komunikasi nonverbal maupun komunikasi verbal (Dewi, 2021).

Public speaking diperlukan dikarenakan salah satunya untuk meningkatkan kepercayaan dalam berkomunikasi didepan khalayak umum. Bagi beberapa orang yang notabene tidak terbiasa berbicara di depan umum, maka ada rasa takut, tidak percaya diri, panik, tidak mampu berkata kata, atau bahkan kalimat dalam tema, isi yang akan disampaikan kepada masyarakat atau *audience* akan hilang dalam ingatan. Sebagaimana dikemukakan Indayani terkait reaksi awal yang yang tidak diinginkan terjadi dalam komunikasi publik, yakni ada beberapa fakto penyebab gagalannya komunikasi seperti kurangnya ilmu dan keterampilan pidato yang dikuasai, serta kurangnya kebiasaan berbicara di depan banyak

orang (Fathoni et al., 2021). Kemudian menurut Wibawa adalah pada umumnya orang memandang jika berkomunikasi di depan banyak orang sebagai hal pengalaman yang sangat menakutkan (Fathoni et al., 2021). Pengalaman ketakutan berbicara di depan khalayak banyak ternyata memang masuk dalam posisi rangking yang paling tinggi dibandingkan ketakutan terhadap ketinggian.

Public Speaking ini perlu dilatih dan dikembangkan bagi individu yang secara formal tidak memiliki kesempatan belajar dan perlu ditingkatkan. Pada masyarakat yang secara formal tidak mendapatkan pendidikan terkait *public speaking* maka para civitas akademika mampu memberikan kontribusi terkait kecakapan *public speaking* kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian.

Pengabdian masyarakat adalah salah satu menuju kelengkapan sebagai seorang pengajar, selain dituntut memberikan perkuliahan, melakukan karya akademis penelitian maupun diskusi. Tim pengabdian masyarakat melakukan seminar di TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an Baiturrahmah, Jakarta Barat pada tanggal 3 September 2023, dengan mengambil tema kegiatan Seminar Strategi *Public Speaking* Menjadi Komunikator Handal Pada Pengelola TPQ Baiturrahmah Jakarta Barat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh pengelola TPQ Baiturrahmah. Adapun tujuan diadakan seminar ini kepada Pengelola Yayasan Baiturrahmah adalah diharapkan para peserta mendapatkan ketrampilan dalam berbicara sebagaimana dikemukakan oleh Puspita bahwa dalam komunikasi publik perlu adanya penyampaian informasi serta metode komunikasi yang digunakan untuk semua orang dalam segala kegiatannya (Oktavianti & Rusdi, 2019).

METODE

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di TPQ Baiturrahmah dimana berbentuk seminar yang dilaksanakan offline oleh para dosen dan mahasiswa. Pengabdian ini mendapatkan langkah-langkah yang dijalankan sebagai berikut:

1. Persiapan awal

Observasi di awal ke mitra dalam mengidentifikasi kebutuhan materi yang diperlukan bagi Pengelola TPQ Baiturrahmah. Tahapan ini juga dilakukan permohonan perijinan kepada Kepala TPQ Baiturrahmah

agar pelaksanaan seminar pengabdian Masyarakat berjalan efektif. Selanjutnya tutor mempersiapkan materi tentang “Strategi *Public Speaking* Menjadi Komunikator Handal Pada Pengelola TPQ Baiturrahmah” dimana dibutuhkan oleh mitra.

2. Pelaksanaan seminar pengabdian masyarakat

Materi dipaparkan ke peserta tentang tips menjadi komunikator yang handal dalam *public speaking*. Keaktifan mitra dalam pelaksanaan seminar pengabdian masyarakat adalah kesediaan tempat di lokasi, layar presentasi disediakan beserta alatnya dalam sesi. Sesi hiburan berlangsung dan pemenang hadiah bagi yang berani berpidato dengan baik pada kegiatan tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, Pengelola TPQ dievaluasi dengan pengisian kuesioner baik peserta dan mitra. Peserta pun selesai mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ilmunya yang sudah ada diimplementasikan dikegiatan keseharian peserta dalam bermasyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema Seminar Strategi *Public Speaking* Menjadi Komunikator Handal Pada Pengelola TPQ Baiturrahmah Jakarta Barat, dilakukan secara tatap muka langsung. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pembukaan dilanjutkan dengan sambutan dari pihak Yayasan Baiturrahmah dan dari pihak Universitas Bina Sarana Informatika.



Gambar 1. Sambutan Kepala Yayasan Baiturrahmah

Kemudian, pemateri/ pembicara menjelaskan pengertian dari *public speaking*. Komunikasi publik merupakan metode berkomunikasi di depan khalayak yang mewajibkan adanya berbicara dengan baik, pengontrolan emosi, penyeleksian kata, serta irama bicara yang disampaikan (Hamzah &

Oktavia, 2022). Dengan penjelasan ini maka para *audience* atau komunikan dari TPQ Baiturrahmah ini memahami pengertian dari *public speaking*. Setelah pengertian *public speaking* maka materi berikutnya adalah terkait dengan siapa saja pelaku dari komunikasi publik. Menjadi handal sebagai komunikator dalam berkomunikasi di muka umum perlu diperhatikan adalah dari sisi komunikator yakni harus memiliki seperti ethos, yakni kredibilitas, kemudian pathos dan logos hingga komunikator dipercaya oleh *audience*. Kemudian juga sebagai seorang komunikator harus mampu mengetahui dan memahami *audience*, siapa saja pihak yang akan mendapatkan pesan atas informasi yang komunikator sampaikan. Situasi juga mampu mempengaruhi bagaimana pesan itu akan diterima oleh *audience*.

Ketika seseorang melakukan kegiatan *public speaking* pastinya memiliki tujuan, Adapun tujuan dari *public speaking* ini adalah :

1. Informatif, yakni memberikan informasi tentang pemahaman baru. *Audience* yang tidak tau, akan menjadi tahu.
2. Persuasif, yakni mempengaruhi, membujuk, mengajak *audience* mengikuti apa yang disampaikan atau apa yang diharapkan.
3. Rekreatif, yaitu menyenangkan *audience* sehingga tercipta sebuah hiburan terhadap materi yang disampaikan (Siregar & Tamsil, 2022).



Gambar 2. Presentasi Pemateri

Seminar pengabdian masyarakat ini lebih memfokuskan pada pidato, sehingga pada penjelasan berikutnya terkait dengan metode yang bisa digunakan dalam pidato. Metode pidato menurut Webster yakni:

1. Teknik penggunaan naskah: dimana komunikator memilih teknik yang digunakan yakni naskah tersebut ditulis secara lengkap tentang hal-hal apa yang ingin disampaikan dihadapan khalayak; pembicara mengembangkan gagasannya dalam kalimat

kalimat, alenia alenia, yang kemudian menjadi bentuk wacana yang utuh; Pada saat tampil komunikator hanya membacakan teks naskah tertulis dimana sudah disiapkan tadi.

2. Teknik penggunaan hafalan : teknik ini komunikator mampu hafal diluar kepala naskah yang sudah disusun olehnya; komunikator pun tidak membuat naskah secara tertulis, tetapi sudah diingat di dalam kepalanya; di depan publik komunikator sudah menyajikan kalimat kalimat yang sudah disusun sebelumnya serta sudah direkam dalam pikirannya.

3. Teknik penggunaan ekstempran : komunikator dalam teknik ini tidak membuat naskah tertulis yang lengkap serta tidak perlu menghafalkan kalimat yang ingin disampaikannya; tetapi komunikator sekedar memberikan garis besar gagasan yang mau disampaikan; di atas mimbar, hanya melihat kerangka yang sudah dibuatnya, pembicara menyampaikan gagasannya dengan menyeleksi kata-kata, serta menyajikan kalimat-kalimat, kemudian membuat kerangka wacana dalam satu kesatuan dimana pada saat penyampaian ada penggunaan improvisasi; kreativitas dalam berbahasa dituntut dari pembicara.

4. Teknik penggunaan impromptu : teknik impromptu ini merupakan teknik dimana pembicara belum menyiapkan perlengkapan sedikitpun; kemungkinan pertama, hal ini terjadi karena permintaan tampil kepada pembicara oleh panitia terjadi tiba tiba; kemungkinan kedua, pembicara sudah dihubungi sebelumnya, tetapi pembicara menganggap tidak perlu membuat persiapan; persiapan praktis dilakukan hanya beberapa saat sebelum tampil, improvisasi sangat berperan dalam hal ini (Siregar & Tamsil, 2022).

Materi terakhir pembicara mengemukakan terkait berbagai macam pidato yakni pidato bentuk pembukaan, pidato bentuk peresmian, pidato bentuk laporan maupun pidato bentuk pertanggungjawaban, pidato bentuk pengarahan, serta pidato bentuk sambutan, Di sesi *games*, adalah acara hiburan berhadiah yakni peserta terlibat aktif dalam sesi ini diminta memilih salah satu bentuk pidato dan kemudian mempraktikkannya. Peserta dengan antusias melakukan praktik pidato. Peserta yang aktif dan terbaik dalam praktik pidato mendapatkan souvenir dari tim Universitas Bina Sarana Informatika. Acara ditutup dengan pengisian kuesioner sebagai hasil evaluasi kegiatan serta ditutup dengan foto bersama.



Gambar 3. Pembagian souvenir ke peserta terbaik pidato



Gambar 4. Foto bersama tim UBSI dan pengelola TPQ Baiturrahmah

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Seminar Pengabdian Masyarakat “Strategi *Public Speaking* Menjadi Komunikator Handal” pada Pengelola TPQ Baiturrahmah menghasilkan banyak manfaatnya dimana dari hasil kuesioner peserta maupun kemitraan menunjukkan merasa puas dan senang dari wawasan ilmu yang didapatkan untuk perkembangan pribadi peserta dalam hal berani untuk berbicara di depan umum selain mengisi pembelajaran Al’quran ke anak-anak yang dibina oleh TPQ Baiturrahmah. Kelebihan yang lain adalah dari pelatihan tersebut para peserta terlihat terasah dalam keterampilannya dalam membuat pidato dan langsung mempraktekkannya.

Mitra pun memberikan masukan untuk dapat lebih luas lagi kegiatan pengabdian masyarakat ke sasaran para guru dan karyawan di luar TPQ Baiturrahmah. Rekomendasinya yang lain yakni perlu adanya pelatihan secara kontinu agar peserta dapat terasah keterampilannya selain dalam praktik pidato.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan dari Kepala Bagian yang berprodi di

Hubungan Masyarakat, Universitas Bina Sarana Informatika; beserta tim LPPM atas perhatian dan kerjasamanya. Di samping itu pula, kepada TPQ Baiturrahmah yang sudah memberikan waktu, tempat, mengkoordinir peserta, dan urusan perizinan dan surat menyurat sehingga kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan lancar dan sukses.

Don Jackson. *Pragmatics of Human Communication*. New York: Norton, 1967. Dikutip dalam Em Griffin. *A First Look at Communication Theory*, 8th Ed., 181-190. New York: McGraw-Hill, 2012.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, S. A. E. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 162–167. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.119>

Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>

Hamzah, H., & Oktavia, Y. (2022). Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 5(1), 76. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3890>

Nurudin. (2019). *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer* (3rd ed.). Raja Grafindo Persada.

Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1). <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/viewFile/4335/2623>.

Pearson, Judy C., Paul E. Nelson, Scott Titsworth, Lynn Harter, *Human Communication*, New York: The McGraw-Hill Companies, 2003.

Siregar, Ni. S. S., & Tamsil, I. S. (2022). *Buku Ajar Public Speaking* (Pertama). Scopindo Media Pustaka.

Watzlawick, Paul, Jenet Beavin Bavelas, dan

